

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan semakin maraknya pembangunan dan semakin meningkatnya jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan air, maka dari itu pembangunan sarana-sarana air baku di daerah-daerah mulai di tingkatkan, salah satunya adalah pembangunan embung, semakin tinggi permintaannya maka tingkat kesulitan mengelolanya juga semakin tinggi dan akan berdampak pada mutu, biaya dan waktu yang dibutuhkan, ditambah kendala-kendala lain seperti sulitnya pembebasan lahan, lokasi yang sulit dijangkau, kondisi alam yang berubah sewaktu-waktu dan masih banyak kendala lainnya.

Masalah seperti pembebasan lahan yang mengganggu jalannya proyek sering ditemui saat proyek konstruksi, di mana kurangnya koordinasi awal dari pihak Owner sehingga saat akan dimulainya pekerjaan ternyata lokasi masih bermasalah. Hal ini menjadi kendala tersendiri untuk kontraktor, selain dari segi waktu, biaya pun dapat bertambah sehingga dapat berpengaruh pada mutu, di sini pihak kontraktor wajib mencari alternatif yang tepat untuk menanganinya.

Alternatif harus secepatnya diambil, sehingga pekerjaan akan segera dimulai, seperti adanya perundingan untuk merubah atau addendum kontrak agar tidak ada pihak yang dirugikan, namun jika hal ini masih sulit ditempuh maka pihak kontraktor

harus memiliki inisiatif sendiri memikirkan alternatif lain yang akan diambil, seperti menambah waktu kerja yang mungkin beresiko akan bertambahnya dana yang dikeluarkan karena durasi kerja yang akan bertambah atau dengan menambah tenaga kerja untuk menghindari denda

Masalah ini harus segera diselesaikan agar tidak menimbulkan masalah-masalah yang akan mengikuti, kesigapan kontraktor dituntut agar dapat mengambil solusi dari masalah seperti ini karena jika kontraktor kurang sigap maka akan timbul masalah lain yang akan mengikuti.

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengendalian manajemen proyek agar proyek dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditetapkan?
2. Berapa besaran nilai denda yang harus dibayarkan pihak penyedia jasa jika pekerjaan dibiarkan terlambat?
3. Bagaimana perbandingan antara pengendalian proyek agar tepat waktu dengan pekerjaan dibiarkan terlambat sehingga didenda?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian manajemen proyek saat proyek mengalami ketelambatan dengan mempercepat waktu pelaksanaan.
2. Untuk mengetahui besaran nilai denda yang dibayarkan jika proyek dibiarkan terlambat.

3. Untuk mengetahui hasil perbandingan antara besaran mempercepat waktu pekerjaan dengan besaran denda jika pekerjaan dibiarkan terlambat.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang ada dihubungkan dengan kenyataan di lapangan. Dari hasil ini dapat ditarik suatu kesimpulan baru yang pada waktu yang akan datang dapat dikembangkan lebih lanjut

2. Bagi Perusahaan kontraktor

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada perusahaan kontraktor. Karena dari hasil yang diperoleh dapat diketahui konsep yang baik tentang bagaimana alternatif yang dapat ditempuh oleh kontraktor jika ingin mempercepat waktu pekerjaan karena pekerjaan yang tertunda.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan mempertajam kemampuan untuk menganalisa bagi peneliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk terjun di dunia kerja nantinya.

### 1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan-batasan masalah yang ditetapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. Penelitian ini berupa studi kasus pada perusahaan kontraktor yang telah ditentukan.
2. Lokasi proyek sesuai dengan lokasi pekerjaan kontraktor yang telah ditentukan.
3. Penelitian ini dibatasi pada proyek pembangunan embung.
4. Responden yang akan diwawancarai adalah pihak kontraktor saja.
5. Pada perhitungan produksi sumberdaya tidak dianalisis volume yang bersatuan *lump sump* atau sejenisnya.
6. Waktu penyelesaian berpatokan pada *schedule* kontraktor.